

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGHUNI ASRAMA PUTRI SULAWESI TENGGARA YOGYAKARTA DALAM MENJAGA SOLIDARITAS

Yuni Zuniar Halifu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [yunizuniar1234@gmail.com](mailto:yunizuniar1234@gmail.com)

---

### Article History

Received: 17-07-2025

Revision: 26-07-2025

Accepted: 28-07-2025

Published: 30-07-2025

**Abstract.** The uniqueness of interpersonal communication in Aspuri Sultra-Yogyakarta lies in their communication patterns, which are still influenced by the dialect of each ethnic group, even though the female students study and migrate to Yogyakarta, they still use the Southeast Sulawesi accent in their daily communication. This topic is interesting to discuss considering that no one has addressed interpersonal communication in Aspuri Sultra-Yogyakarta. Therefore, the main issues discussed are the concept of interpersonal communication, how the female dormitory residents maintain solidarity through interpersonal communication, and what factors support and hinder interpersonal communication in maintaining solidarity in Aspuri Sultra-Yogyakarta. In this study, the communication method used is the persuasive method. Data analysis is conducted qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Research results show that in an effort to maintain solidarity in Aspuri Sultra-Yogyakarta, residents adopt the concept of openness regarding feelings and thoughts to prevent misunderstandings. Furthermore, the quality time agenda held every month is one way to strengthen brotherly relationships. The presence of dialogues and familiarity serves as supporting factors in interpersonal communication. However, the differences in dialects used have become an element that leads to misunderstandings in interpreting words, and a lack of empathy and supportive attitudes are also significant obstacles to effective communication.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Solidarity, Dormitory Residents

**Abstrak.** Keunikan dari komunikasi interpersonal Aspuri Sultra-Yogyakarta yaitu terletak pada pola komunikasi mereka yang masih dipengaruhi oleh dialeg setiap etnis atau suku, meski mahasiswinya kuliah dan merantau di Yogyakarta namun dalam berkomunikasi setiap harinya menggunakan logat Sulawesi Tenggara. Topik ini menarik untuk dibahas mengingat belum ada yang membahas mengenai komunikasi interpersonal di Aspuri Sultra-Yogyakarta. Oleh karena itu, pokok masalah yang dibahas yaitu konsep komunikasi interpersonal, bagaimana komunikasi interpersonal penghuni asrama putri dalam menjaga solidaritas, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam menjaga solidaritas di Aspuri Sultra-Yogyakarta. Dalam penelitian ini metode komunikasi yang digunakan adalah metode persuasif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya menjaga solidaritas di Aspuri Sultra-Yogyakarta, penghuni mengusung konsep keterbukaan perihal perasaan dan pikiran sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, selanjutnya agenda *quality time* yang diadakan tiap bulan adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan persaudaraan. Adanya dialogis dan keakraban menjadi faktor pendukung dalam berkomunikasi interpersonal. Namun, perbedaan dialeg yang digunakan menjadi salah satu elemen memunculkan kesalahpahaman dalam memaknai kata, dan minimnya sikap empati serta suportif juga tak kalah penting menjadi penghambat komunikasi yang efektif.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Solidaritas, Penghuni Asrama

---

**How to Cite:** Halifu, Y. Z. (2025). Komunikasi Interpersonal Penghuni Asrama Putri Sulawesi Tenggara Yogyakarta dalam Menjaga Solidaritas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6715-6722. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3818>

---

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan, dan pendapat yang dilakukan atau kelompok orang lain. Dalam komunikasi terdapat hubungan timbal balik antara pengirim pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan (Solekha, 2020). Komunikasi sangatlah penting dalam menjaga solidaritas di dalam anggota yang berbeda budaya, sehingga mendapatkan kesatuan ataupun mempertahankan kesolidaritan di dalam kelompok. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, dari bangun tidur hingga tidur kembali sebab sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk berkomunikasi antar sesama. Kelihaihan dalam komunikasi interpersonal yang baik dan efektif diperlukan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar (Hidayat, 2012).

Solidaritas merupakan kebersamaan manusia dalam suatu perkumpulan, anggota, organisasi, dan komunitas untuk saling bekerja sama dan membantu disaat suka maupun duka, meringankan beban manusia yang dilanda musibah ataupun yang baru bergembira, suka duka dijalani bersama untuk sebuah solidaritas yang solid dan kokoh (Partiwi, 2017). Manusia hidup berdampingan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling membutuhkan informasi sehingga komunikasi sangatlah penting didalam lingkup keluarga, asrama, dan sivitas-sivitas lainnya. Penelitian ini menyelami interaksi yang ada di Asrama mahasiswi tepatnya penghuni Asrama Putri Sulawesi Tenggara-Yogyakarta (Aspuri Sultra-Yogya).

Aspuri Sultra-Yogyakarta adalah asrama yang diperuntukkan bagi mahasiswi yang berasal dari propinsi Sulawesi tenggara, penghuninya terdiri dari berbagai macam suku yang ada di Sulawesi Tenggara seperti Muna, Buton, Tolaki, dan Bugis. Peran asrama adalah untuk menndukung keberhasilan akademik mahasiswi asrama dan sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik: Etika, disiplin, integritas, tanggung jawab, dedikasi, keuletan, dan sebagai tempat dimana hidup kehidupan sosial dipraktekkan. Realitas yang terjadi di Asrama Putri Sulawesi Tenggara Yogyakarta tampak jelas bahwa dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal yang digunakan tidak lepas dari budaya yang dimiliki tiap suku. Maka dari itu, umumnya komunikasi kadang kala terjadi perbedaan pendapat, kecanggungan situasi, atau bahkan terjadi konflik terbuka yang disebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Olehnya itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena akan mengkaji dan menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal yang ada di Aspuri Sultra-Yogyakarta dalam menjaga solidaritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeathui komunikasi interpersonal penghuni asrama putri Sulawesi Tenggara Yogyakarta dalam menjaga solidaritas.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, yang penulis lakukan secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode persuasif, berharap dapat menjelaskan beberapa hal mengenai pola komunikasi interpersonal dalam menjaga solidaritas di Aspuri Sultra-Yogyakarta. Tujuannya untuk menggambarkan secara langsung yang telah terjadi dilapangan yaitu dengan menganalisis fakta dan peristiwa. Jenis penelitian ini bersifat verbal, tidak berupa angka ataupun perhitungan statistik (Hadi, 1990). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan seseorang dan perilaku (Afrizal, 2019). Peneliti melakukan penelitian secara langsung agar mengetahui dengan jelas bagaimana komunikasi interpersonal dalam menjaga solidaritas di Aspuri Sultra-Yogyakarta. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Profil Asrama**

Asrama Putri Sulawesi Tenggara-Yogyakarta adalah salah satu asrama daerah yang terletak di kota Yogyakarta, tepatnya di kelurahan Mujamuju kecamatan Umbulharjo. Perlu diketahui bahwa Sulawesi Tenggara merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak bagian tenggara pulau Sulawesi dengan ibukota Kendari. Terdiri dari berbagai macam suku, seperti suku buton, suku tolaki, suku muna, suku wakatobi, suku moronene, suku wawonii, dan sebagainya. Pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara memberikan fasilitas khusus bagi warga yang tengah menuntut ilmu di Yogyakarta. Pemprov menyediakan Aspuri Sultra- Yogyakarta agar mereka bisa menuntut ilmu dengan baik. Adapun tujuan dari pembangunan Asrama Putri Sulawesi Tenggara-Yogyakarta yaitu sebagai tempat tinggal bagi mahasiswi sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran dalam menuntut ilmu, sebagai wadah untuk berinteraksi sosial antar mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Sulawesi Tenggara.

### **Karakteristik Penghuni Aspuri Sultra-Yogyakarta Dalam Berkomunikasi**

Setiap orang dilahirkan dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian menggambarkan bagaimana seorang berfikir, bertindak, berinteraksi, dll. Mengenal kepribadian diri sendiri dan kepribadian orang-orang di sekitar adalah cara memaksimalkan untuk memahami bagaimana kita harus bertindak dan bereaksi terhadap lingkungan. Penghuni Aspuri Sultra- Yogyakarta memiliki beragam latar belakang yang berbeda-beda yang ditampung dalam satu asrama, memiliki karakter, argument, serta pendapat yang bertentangan

sehingga menimbulkan ketidaksamaan dalam berpendapat satu dengan yang lainnya, akibatnya dalam lingkungan asrama bisa dikatakan para penghuni memiliki karakter yang kontraks, namun karena mempunyai kepentingan bersama atau tujuan yang sama ditengah rantau maka solidaritas dalam lingkungan asrama penting untuk selalu terawat. Harapannya dengan terjaminnya solidaritas dalam lingkungan asrama maka membuat individu merasa aman dan nyaman dengan mereka yang memiliki kesamaan dan bersandar pada sesuatu sehingga mereka dapat lebih produktif dalam hidupnya.

Berdasarkan ilmu psikologi, para ahli mengkategorikan kepribadian manusia ke dalam beberapa tipe, seperti Hippocrates yang mengungkapkan bahwa manusia memiliki empat tipe kepribadian. Pribadi yang optimis adalah orang yang optimis dan selalu antusia. Tipe kedua dari kepribadian manusia tidak berperasaan. Orang yang berhati dingin dikatakan cinta damai, netral dalam segala situasi, dan tidak suka berpihak. Tipe ketiga dari kepribadian manusia adalah tidak sabaran. Tipe keempat dari kepribadian manusia adalah melankolism, tidak seperti orang optimis, orang dengan kepribadian melankolis adalah *introvert* (Bungia, 2007).

Komunikasi interpersonal merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu atau *action oriented*. Beberapa tujuan komunikasi interpersonal antara lain, mengenali diri sendiri karena seorang yang diberi kesempatan untuk membicarakan dirinya kepada orang lain. Dengan begitu akan lebih mudah baginya untuk mengetahui prespektif baru dalam dirinya dan lebih memahami tentang sikap serta perilaku dirinya (Patriana, 2018). Berikutnya, menemukan dunia luar karena banyak informasi yang datang dan diketahui dari proses komunikasi interpersonal. Informasi-informasi yang diperoleh dari komunikasi interpersonal membantu seseorang lebih memahami lingkungannya, baik tentang objek, kejadian dan manusia di sekitarnya.

Menciptakan dan memelihara hubungan yang baik adalah tujuan dari komunikasi interpersonal. Hal ini, selaras dengan kajian utama dalam penelitian ini yaitu mengamati pola komunikasi interpersonal penghuni Aspuri Sultra- Yogyakarta dalam menjaga solidaritas. Dalam upaya menjaga solidaritas di Aspuri Sultra- Yogyakarta, ada beberapa kegiatan yang diterapkan oleh penghuni asrama, sebagai contoh Aspuri Sultra- Yogyakarta sebulan sekali melaksanakan *quality time* sebagai upaya mempererat persaudaraan dan diharapkan sesama penghuni saling kenal, saling memahami sifat dan karakter antar sesama sehingga terjalin hubungan yang sangat harmonis.

Menurut lilis sebagai anak Asrama Putri Sultra-Yogyakarta, kegiatan kumpul-kumpul sesama anak asrama walaupun dengan menu sederhana dan topik-topik pembicaraan yang ringan hingga berat merupakan salah satu cara ampuh untuk meningkatkan rasa solidaritas anak

asrama, dan kegiatan ini perlu dipraktikkan terus menerus jangan ditinggalkan. Mengingat penghuni Aspuri Sultra- Yogyakarta mempunyai latar belakang suku yang berbeda-beda.

Komunikasi interpersonal mempunyai peran penting dalam sebuah hubungan, yang berdampak pada hubungan solidaritas antar sesama penghuni asrama yang merasa khawatir akan adanya percikan-percikan perselisihan. Oleh karena itu, cara berkomunikasi sebagian besar ditentukan oleh lawan bicara. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang baik akan mempengaruhi jenis hubungan yang akan dibangun dalam asrama yang menghadirkan rasa solidaritas antar sesama penghuni. Rasa solidaritas yang tumbuh dalam setiap anggota akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan kepedulian (Akbar, 2022). Serta hubungan yang harmonis dalam lingkungan asrama. Hal tersebut dapat terwujud melalui pada kesadaran pada masing-masing individu.

Kemistri yang terjalin pada penghuni Aspuri Sultra- Yogyakarta dapat dilakukan dengan saling memahami antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang terjadi pada masing-masing individu sangat berpengaruh dalam terjalinnya persaudaraan yang harmonis. Solidaritas yang tinggi terbentuk karena rasa kepercayaan dalam melaksanakan perannya secara baik. Kepercayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anggota saat mengalami situasi yang sulit. Semakin tinggi rasa solidaritas, semakin kokoh pula interaksi sosial antar sesama anggota dalam asrama. Komunikasi yang baik adalah jika pesan yang dikirimkan komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. Kemudian pesan tersebut ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan bersifat sukarela oleh komunikan yang dapat meningkatkan kualitas hubungan personal (Hardjana, 2003).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari, tidak peduli darimana asal sukunya, daerahnya, bahkan agama sekalipun, manusia selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari komunitas yang berbeda baik secara etnis, ras, budaya, dan sebagainya (Ohoirenan, 2017). Berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda merupakan pengalaman baru yang akan selalu didapat. Berinteraksi merupakan kegiatan sehari-hari yang pasti dijalankan dalam pergaulan manusia, karena manusia tidak dapat menghindari komunikasi (Patriana, 2014).

### **Pola Komunikasi Penghuni Asrama Sultra-Yogyakarta Dalam Menjaga Solidaritas**

Pola Komunikasi yang terjadi di asrama putri sultra Yogyakarta adalah pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi sirkular ini terjadi feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara

komunikator dan komunikan. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi disini ialah tata cara berkomunikasi agar mampu tercipta komunikasi yang baik dengan proses penyampaian pesan antara komunikan dan komunikator, baik secara verbal maupun nonverbal, antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh penerima pesan begitu juga yang terpenting adalah respons hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi yang berfungsi tidak hanya sebagai pertukaran pesan atau informasi tapi sebagai kegiatan kelompok dan individu mengenai tukar menukar data, ide, dan fakta, sehingga komunikasi berjalan efektif maka dari itu, informasi yang disampaikan oleh komunikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh komunikator, maka perlunya disini seorang komunikan menetapkan pola komunikasi yang baik. Komponen-komponen dalam komunikasi terdiri atas komunikator, komunikan, media, pesan, penerima dan efek. Dalam komunikasi, orang biasanya memiliki prasangka (Sari, 2017). Komunikasi interpersonal penting untuk dilakukan karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialogis adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk memberi bantuan seperti konseling bagi temannya yang sedang bercerita. Tanpa disadari setiap orang sering bertindak sebagai konselor maupun konseling dalam interaksi interpersonal sehari-hari (Nurdin, 2020).

Hubungan interpersonal akan terjalin melalui beberapa tahapan yaitu kontak, pada tahap ini kesan pertama sangat mempengaruhi sebuah hubungan. Kesan yang baik akan membawa seseorang pada hubungan yang lebih erat seperti persahabatan yang saling terbuka dan penuh kehangatan. Intensitas bertemu yang kerap terjadi pada penghuni Aspuri Sultra-Yogyakarta menjadikan sebagai media kontak. Komunikasi interpersonal memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dan membujuk orang lain, sehingga komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang. Selain itu juga, dalam proses komunikasi interpersonal melibatkan emosi. Khususnya jika komunikasi terjadi secara tatap muka, maka komunikator dan komunikan akan merasa lebih akrab. Bermain dan mencari hiburan menjadi faktor pendukung dalam komunikasi yang efektif.

Bermain mencakup segala aktivitas yang tujuan utamanya adalah memperoleh kesenangan. Komunikasi interpersonal dapat memberi keseimbangan penting dalam pikiran yang membutuhkan hiburan dengan cara berdialog dengan orang terdekat mengenai hal-hal yang menyenangkan atau hal lainnya.

Komunikasi interpersonal merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu atau *action oriented*. Komunikasi interpersonal penghuni Aspuri Sultra-Yogyakarta dalam menjaga solidaritas di Asrama dengan mengusung konsep keterbukaan antar sesama penghuni dalam

menyampaikan perasaan atau pikirannya, bersikap positif seperti empati serta suportif. Selain itu, adanya *quality time* sebagai upaya mempererat persaudaraan dan diharapkan sesama penghuni saling kenal, saling memahami sifat dan karakter antar sesama sehingga terjalin hubungan yang harmonis (Patriana, 2018). Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal penghuni Asrama Sultra-Yogyakarta dalam menjaga solidaritas di Asrama. Untuk pendukung yaitu terdapatnya dialogis atau interaksi yang intens sehingga menimbulkan keakraban, dengan ini sesama penghuni asrama merasa nyaman dalam berkomunikasi. Selanjutnya cara berkomunikasi yang dibarengi dengan bercanda menjadi faktor pendukung dalam komunikasi yang efektif. Sementara untuk faktor penghambat yaitu perbedaan suku yang *berimpact* pada dialeg yang digunakan menjadi salah satu elemen yang memunculkan kesalahpahaman dalam memaknai kata. Minimnya sikap empati dan suportif menjadi persoalan penting juga, Karena hal ini sebagai penghambat dalam komunikasi interpersonal yang efektif

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa solidaritas di Asrama putri Sulawesi Tenggara tidak hanya terbentuk secara pasif, melainkan secara aktif dipelihara melalui praktik komunikasi interpersonal yang dinamis dan adaptif. Kemampuan penghuni untuk berkomunikasi secara efektif menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menciptakan lingkungan asrama yang harmonis dan penuh kebersamaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya menumbuhkan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai upaya berkelanjutan dalam memperkuat kohesi sosial dalam komunitas, khususnya di lingkungan tempat tinggal bersama seperti asrama

## **REFERENSI**

- Afrizal, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Raja Grafindo Persada.  
 Agus M. Hardjana, 2003, *Komunikasi Interpersonal Dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius.  
 Ali Nurdin, 2020, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, Jakarta: Kencana.  
 A. Widjaja, 1993, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.  
 Anditha Sari, 2017, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Deepublish.  
 Burhan Bungia, 2007, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, Jakarta: Kencana.  
 Dasrun Hidayat, 2012, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, Yogyakarta: Graha Ilmu.  
 Dayuk Wardhani, " *Komunikasi Interpersonal*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2016

- Eva Patriana, “*Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Lapas Surakarta*”, *Jurnal Rural and Development*, Vol.2, 2018.
- Firqoh Fasiha Ohoirenan, 2017, *Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hafied Cangara, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Marhatus Solekha, “*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Kasimpa Jaya*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020
- Nindi Partiw, “*Pola Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa SLB Pondok Kasih Medan*”, Skripsi, Universitas Medan Area, 2017.
- Noor Juliansyah, 2011, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimun, 2018, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Onong Udjana Effendy, 1990, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya